

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan bahasa Indonesia SMA, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah siswa terampil berbahasa. Keterampilan itu mencakup empat aspek yaitu keterampilan menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keterampilan berbahasa diajarkan kepada siswa supaya mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan baik. Keterampilan menulis yang diajarkan disekolah mempunyai tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar dari menulis kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, karangan, ikhtisar maupun wacana. Oleh karena itu, menulis disebut sebagai kegiatan produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Menurut Tarigan (1996:3), “Kemampuan dan minat menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan.”

Keterampilan menulis, khususnya menulis eksposisi yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan salah satu standar kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Namun, dalam kenyataannya tidak

jarang siswa yang mengalami kesulitan menulis eksposisi khususnya karangan eksposisi. Padahal pengajaran mengarang dapat lebih menarik dan lebih mudah dipahami apabila model pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa.

Oleh karena itu, guru sangat dituntut untuk menciptakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar karena pada kenyataannya yang digunakan guru disekolah cenderung menggunakan metode konvensional/tradisional. Menurut Zaifbio

(<http://zaifbio.wordpress.com/2010/01/14/konsep-dasar-strategi-pembelajaran-3/>)

selama proses pembelajaran yang telah dilakukan guru sangat jarang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Guru lebih banyak menjejarkan target pencapaian materi dengan melakukan ceramah dan penugasan. Sehingga model pembelajaran yang digunakan guru selama ini berupa ceramah dan penugasan kurang menunjukkan hasil.

Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian Rosnilawati (2006:109), “Menulis eksposisi dengan menggunakan pendekatan tradisional tergolong cukup.” Hal ini terlihat dari skor rata-rata 62,50. Sementara setelah menggunakan pengajaran dengan pendekatan tuntas diperoleh skor rata-rata 70,29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi masih dalam kategori cukup dan perlu diadakan peningkatan. Disinilah guru sangat dituntut menciptakan suasana kelas menjadi hidup sehingga siswa tertarik dan tidak bosan. Banyak cara yang digunakan untuk mengatasi hal ini seperti menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang dan menciptakan strategi yang bervariasi dalam mengajar.

Kegiatan ini berdampak pada konsep-konsep yang sering menyimpang dari tujuan pokok materi, dan pengetahuan siswa terhadap materi tidak lagi terfokus pada inti dari materi. Namun hal ini tidak dapat dihindari karena banyaknya materi yang harus diberikan sebagai bekal siswa, menuntut satu model yang dapat memenuhi target dalam sejumlah materi tersebut. Pemenuhan target materi tersebut berdampak pada kurang berhasilnya program pembelajaran yang mengarah pada kompetensi dasar siswa. Model belajar yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan tingkat prestasinya.

Masalah di atas membutuhkan solusi yang tepat, guna memberi pengaruh kemampuan menulis eksposisi khususnya karangan eksposisi. Karangan eksposisi merupakan karangan yang memaparkan sejumlah informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Dikemukakan data dan fakta untuk memperjelas pemaparan. Kemudian eksposisi adalah suatu tulisan yang bertujuan utama untuk memberitahukan atau menjelaskan suatu objek atau gagasan (hal) dengan kelugasan sehingga pembaca mudah mengerti. Menanggapi masalah yang terjadi, perlu dicari model yang menjadi solusi dari kejadian ini. Dalam penelitian ini penulis menawarkan model yang digunakan yakni model induktif kata bergambar yang diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.

Model induktif kata bergambar yang merupakan pengembangan dari model memproses informasi. Menurut Joyce (2009:150), "Model induktif kata bergambar merupakan model yang diajarkan untuk melatih siswa belajar

membaca dan menulis.” Model ini dikembangkan agar siswa dapat belajar kata, kalimat, dan paragraf dari sebuah gambar.

Model induktif kata bergambar dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana siswa dapat belajar dari suatu gambar yang diartikan secara khusus tiap-tiap bagian sehingga dapat dirangkai kedalam bentuk pemikiran dan penafsiran siswa secara lebih umum. Dalam melakukan model induktif kata bergambar, diharuskan kepada guru agar mempersiapkan rancangan dan media pembelajaran dengan baik.

Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kata dan gambar yang ditampilkan dan kemudian dikembangkan dengan pengetahuannya menjadi sebuah tulisan khususnya menulis eksposisi. Model induktif kata bergambar dapat diterapkan pada semua kelas pada umumnya. Namun dalam makalah ini penulis menerapkannya pada kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis eksposisi. Diharapkan dengan adanya model induktif kata bergambar siswa dapat berfikir aktif dan kreatif.

Namun bagaimanakah pengaruh model induktif kata bergambar ini terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa masih belum diketahui secara pasti.

Hal tersebut tentunya akan terjawab dengan jelas bila diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar terhadap Kemampuan**

Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. kurangnya minat siswa untuk menulis
2. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis eksposisi
3. rendahnya kemampuan guru memilih model pembelajaran yang sesuai
4. guru masih menggunakan metode konvensional/tradisional.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian tanpa batasan masalah yang akan diteliti, akan mengakibatkan penelitian yang tidak terarah. Maka penulis perlu membatasi hanya pada “Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi siswa kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Berapa rata-rata kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan tahun pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan model Induktif Kata Bergambar?

2. Berapa rata-rata kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan tahun pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan model Pengajaran Langsung (Ekspositori)?
3. Adakah pengaruh model Induktif Kata Bergambar terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan tahun pembelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui rata-rata kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan tahun pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan model Induktif Kata Bergambar
2. mengetahui rata-rata kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan tahun pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan model Pengajaran Langsung (Ekspositori)
3. mengetahui ada tidaknya pengaruh model Induktif Kata Bergambar terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan tahun pembelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian ini terbagi atas tiga bagian yaitu manfaat bagi guru, manfaat bagi siswa dan manfaat bagi peneliti. Dan satu persatu akan diuraikan.

1. Manfaat bagi guru

Guru memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif di kelas yang relevan khususnya model induktif kata bergambar. Diharapkan guru dapat mengembangkan model, pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa dan sastra bagi siswanya.

2. Manfaat bagi siswa

Pengaruh model induktif kata bergambar dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap kemampuan menulis eksposisi serta mendorong siswa untuk menyenangi pembelajaran bahasa dan sastra dan berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sebagai calon guru dalam mengembangkan model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif serta implementasinya disekolah/ dilapangan, yaitu pengaruh model induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis eksposisi.